

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Arti kata Bukit Lawang secara harfiah berarti "pintu ke bukit". Bukit Lawang adalah sebuah desa kecil yang terletak 90 kilometer barat laut Medan, ibukota Sumatera Utara, Indonesia. Bukit Lawang yang paling terkenal karena menjadi salah satu tempat terakhir di dunia di mana orang dapat melihat orang hutan di alam liar. Bukit Lawang terletak di sisi timur Taman Nasional Gunung Leuser.

Pada tahun 1973 sebuah organisasi Swiss mendirikan pusat rehabilitasi orangutan di Bukit Lawang. Tujuan pusat ini adalah untuk merehabilitasi orang hutan yang dilepaskan dari penangkaran. Para penjaga di pusat mengajarkan orang hutan semua keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup di alam liar. Setelah periode intens karantina, penyesuaian kembali ke habitat alami dan reintegrasi dalam populasi (semi-) liar, orangutan dilepaskan kembali ke hutan. Semua orangutan dirilis masih dipantau oleh jagawana dan mereka masih memberi mereka makanan tambahan pada platform makan sampai mereka menjadi sepenuhnya mandiri. Pada tahun-tahun setelah kedatangan pusat rehabilitasi lebih banyak wisatawan yang datang ke Bukit Lawang dan itu menjadi salah satu tujuan paling populer di Sumatera.

Sebuah banjir bandang melanda Bukit Lawang pada tanggal 2 November 2003. Dijelaskan oleh saksi sebagai gelombang pasang surut, dengan tinggi air adalah sekitar 20 meter, yang menyebabkan perbukitan menjadi longsor,

menghapus segala sesuatu di jalan. Bencana, yang merupakan hasil dari pembalakan liar, menghancurkan tempat wisata lokal dan memiliki dampak bagi industri pariwisata lokal. Sekitar 400 rumah, 3 masjid, 8 jembatan, 280 kios dan warung makan, 35 hotel dan guest house dihancurkan oleh banjir, dan 239 orang (5 dari mereka wisatawan) tewas dan sekitar 1.400 penduduk setempat kehilangan rumah. Setelah delapan bulan mereka melakukan pembangunan kembali, Bukit Lawang itu kembali dibuka lagi pada bulan Juli 2004. Banyak penduduk desa menjadi trauma, kehilangan keluarga, teman dan rumah mereka. Banyak orang-orang yang tinggal di Bukit Lawang menjadi pengangguran dan tunawisma.

Ini telah menjadi jalan panjang untuk pemulihan dan tugas yang sangat sulit untuk membangun kembali kota dengan hanya bantuan keuangan yang terbatas dari pemerintah. Namun orang-orang di Bukit Lawang yang menjadi korban dengan membangun kembali desa yang telah hancur dan memulai kembali bisnis mereka. Terutama generasi muda, agar dapat membangun kembali desa secara berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga pelestarian eko sistem yang ada ditempat tinggal mereka, Mereka dapat memanfaatkan semua dukungan, mereka juga bisa mendapatkan pendapatan pariwisata yang akan membantu mereka dalam mewujudkan ide-ide mereka untuk masa depan yang cerah bagi Bukit Lawang.

Bukit Lawang merupakan tempat wisata alam di kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Tempat yang terkenal dengan arus sungainya yang deras dan jernih dan tempat pengamatan Orang utan Sumatera semi-liar di kawasan hutan lindung Taman Nasional Gunung Leuser. Orangutan

Sumatra (*Pongo abelii*) adalah salah satu dari dua spesies orangutan di Indonesia dan hanya dapat ditemukan di pulau Sumatera.

Taman Nasional Gunung Leuser yang diliputi oleh hutan lebat khas hujan tropis adalah kawasan pelestarian alam Indonesia yang merupakan bagian dari Pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang pulau Sumatera. Bukit Lawang menjadi destinasi menarik bagi turis mancanegara, tidak heran Anda akan banyak menemui turis asing “Bule” disana.

Untuk menuju tempat wisata alam ini, Anda naik taksi dari Bandara Kualanamu atau dari hotel menuju terminal bus Pinang Baris, dilanjutkan dengan naik bus atau mobil carteran yang berada di simpang sebelum terminal Pinang Baris. Perkiraan biaya ongkos sekitar Rp. 30.000/orang, Pinang Baris-Bukit Lawang atau dengan kendaraan pribadi dengan waktu tempuh sekitar 3,5 jam dari Kota Medan. Perjalanan melewati Kota Binjai menuju persimpangan jalan Gatot Subroto menuju Jalan Binjai-Kuala. Anda juga akan melewati jembatan besi sebanyak 7 jembatan sebelum sampai ke Bukit Lawang. Di beberapa titik terdapat jalan rusak bergelombang dan berhati-hati jaga kecepatan, ternak lembu masyarakat terkadang berada ditengah jalan.

Dipintu masuk wisata bukit lawang di kenakan biaya sebesar 5.000/orang, Sesudah Gapura/Gerbang PT. Langkat Nusantara Kepong ada persimpangan jalan, berjalan terus menuju Rindu Alam Hotel – Bukit Lawang, berbelok kekanan menuju tempat parkir kendaraan. Biaya parkir Rp. 10.000. Setelah memarkirkan kendaraan, Anda akan disambut suara deru air sungai dan menemukan deretan warung, kios *souvenir* dan rumah makan sebelum jembatan

penyeberangan. Menyeberang di jembatan dikenakan biaya Rp. 2000/orang. Inilah keunikan jembatan yang ada di bukit Lawang, Setiap pengelola tempat wisata membangun jembatan sendiri untuk menyeberang para tamunya. Seperti *Ecolodge* Bukit lawang, jembatan berada di sebelah Rindu Alam Hotel. Jembatan Wisma Leuser Sibayak tepat di depan parkir kendaraan umum.

Fasilitas untuk pengunjung terdapat gubuk-gubuk lesehan untuk beristirahat dengan harga Rp.50.000 dan tergantung kelihaiian Anda menawar. Bagi pengunjung yang bermalam tersedia penginapan dengan harga terjangkau berkisar Rp. 150.000 – Rp. 400.000 permalam. Harga makanan dan minuman masih relatif terjangkau dan bisa dibilang murah dibandingkan dengan tempat wisata lainnya yang ada di Sumatera Utara.

Hampir semua masyarakat Bukit Lawang mengenal baik wilayah tersebut, dan Anda dapat menggunakan jasa mereka untuk memandu Hiking di hutan berbukit untuk menuju tempat pemberian makan orangutan. Dan arah balik hiking melalui sungai dengan ban dalam mobil atau Tube Rafting, tanpa pelampung. Bukit Lawang sudah tidak lagi pusat rehabilitasi orangutan, sudah berganti menjadi daerah pengamatan orang utan. Ekosistem Hutan Bahorok juga sudah tidak lagi menampung orangutan yang baru datang. hiking ke dalam hutan sekitar 4 jam berjalan menelusuri hutan-hutan berbukit. Tips untuk pemandu sekitar Rp. 200.000/orang.

Bukit lawang adalah objek wisata alam yang sudah sangat terkenal hingga mancanegara, bukit lawang juga mempunyai jalur trek hiking menuju perbukitan atau gunung lauser, dalam perjalanan hiking menuju puncak gunung

lauser kita akan di tawarkan dengan keindahan alam yang luar biasa dengan hutan lebatnya juga memberikan kesan ramah oleh masyarakat sekitar kepada pengunjung manapun yang akan didapat melalui interaksi antara pengunjung dengan pemandu wisata, selain itu hiking di bukit lawang merupakan tempat pelestarian beberapa flora dan fauna yang dilindungi. Badak, gajah, dan harimau adalah hewan-hewan yang menghuni hutan di Bukit Lawang. Flora yang terkenal adalah bunga Rafflesia Arnoldi, yang diameternya dapat mencapai tiga meter.

Dengan trek hiking bukit lawang yang menentang, jurang yang terjal tapi sangat di sayangkan yang mendominasi melakukan wisata hiking di bukit lawang kecamatan bahorok ialah wisatawan asing dan yang terlihat kebanyakan wisatawan lokal hanya mengunjungi wisata air bukit lawang. Mungkin wisatawan lokal banyak yang belum memahami hal positif dari melakukan hiking, tidak hanya dapat melihat flora dan fauna, tapi banyak manfaat kesehatan lainnya, dan mungkin kecemasan wisatawan lokal saat melakukan hiking di bukit lawang terlalu berbahaya, di mulai dari trek atau pun rute, yang tidak adanya tali untuk berpegangan dan saat bertemu orang hutan tidak adanya alat untuk keselamatan diri apa bila orang hutan itu ngamuk, hal ini yang mungkin mengurangi wisatawan lokal mengunjungi wisata hiking di bukit lawang.

Oleh karena itu, perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh pengelola wisata atau pemandu hiking. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah memberikan pemahaman yang tepat kepada pengunjung bahwa hiking di bukit lawang di pandu oleh pemandu hiking atau disebut guide, orang yang tau bagai mana keadaan hutan dan isi flora

dan fauna di hutan lauser bukit lawang tersebut. Melihat permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul penelitian survei ini maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “*profil prasarana hiking di obyek wisata bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat tahun 2019*”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini untuk itu perlu diidentifikasi masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis *profil prasarana hiking* di objek wisata bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat.
2. Sudah layakkah prasarana hiking yang ada bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat untuk wisata hiking.
3. hal – hal apa apa saja yang kurang dalam prasarana hiking di objek wisata bukit lawang.
4. Sudah baikkah layanan masyarakat maupun layanan pihak pengelolaannya pelaksana hiking di obyek wisata bukit lawang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan seperti yang tercantum di dalam identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang penulis buat adalah “*profil prasarana hiking di obyek wisata bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat tahun 2019*”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, di perlukan perumusan yang sesuai dengan pembatasan masalah, sehingga tampak apa yang menjadi fokus permasalahan dan dapat memudahkan penyederhanaan masalah yaitu :  
Bagaiman *profil* prasarana *hiking* Di Objek Wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabuten Langkat Tahun 2019 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Mendapatkan informasi (wisatawan) tentang *profil* prasarana *hiking* Di Objek Wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabuten Langkat Tahun 2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Dapat memberi gambaran dan masukan tentang Survei *profil* prasarana *hiking* Di Objek Wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabuten Langkat Tahun 2019 kepada pengelola dan pihak dinas pariwisata untuk menarik minat para wisatawan berkunjung.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam mengembangkan dan memajukan olahraga hiking sebagai industri olahraga.
3. Dapat mengidentifikasi kendala – kendala yang di hadapatin para wisatawan yang berkunjung ke bukit lawang hiking kecamatan bahorok kabupaten langkat 2019.

4. Untuk memberi informasi kepada pembacanan penulis khususnya guru bidang studi ilmu keolahragaan tentang prasarana hiking di bukit lawang.
5. Dapat di jadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitaian selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY